

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Uji Asumsi

Pada penelitian ini dilakukan terlebih dahulu uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui persebaran aitem normal atau tidak normal pada alat ukur yang digunakan. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidak linier hubungan antara variabel yang dianalisis. Peneliti menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for windows* versi 20.

5.1.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas diperoleh dengan menggunakan *One Sampel Kolmogrov-Smirnov Test*. Sebuah data yang memiliki persebaran normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0.05$), sedangkan data yang memiliki persebaran tidak normal jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0.05$).

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, hasil perhitungan nilai KS-Z sebesar 0,890 dengan nilai p sebesar 0,407 ($p > 0.05$) yang berarti persebaran data pada skala motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran E-1.

Pada skala pola asuh orang tua, diperoleh perhitungan uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan hasil nilai KS-Z sebesar 1,449 dan nilai p sebesar 0,03 ($p < 0.05$) yang berarti persebaran data berdistribusi tidak normal.

5.1.1.2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Suatu variabel dikatakan memiliki hubungan linier bila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0.05$). Apabila variabel terbukti memiliki hubungan linier, maka analisa data dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Pada penelitian ini, variabel pola asuh orang tua diuji dengan variabel motivasi belajar pada siswa karena variabel pola asuh orang tua berfungsi sebagai variabel bebas dan variabel motivasi belajar siswa berfungsi sebagai variabel tergantung.

Berdasarkan uji linieritas dalam penelitian diperoleh nilai hitung $F_{\text{linier}} = 35,005$ dan nilai signifikansi 0,00 ($\text{sig} < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa.

5.1.2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi, peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan program *Statistical Packages for Social Science for Windows* versi 20. Uji hipotesis dapat dilakukan setelah dilakukannya uji asumsi. Uji hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti menguji korelasi antar kedua variabel menggunakan statistika *non-parametric* dengan teknik korelasi dari Spearman karena persebaran data berdistribusi tidak normal.

Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Variabel penelitian dikatakan memiliki hubungan Ketika nilai signifikansi kurang dari 0,01 ($\text{sig} < 0.01$). Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman diperoleh nilai $r_{xy} = 0,441$ dan nilai signifikansi 0,00 ($\text{sig} < 0.01$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi pola asuh orang tua, maka semakin baik motivasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya. Data hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran F.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan teknik korelasi dari Spearman, didapatkan hasil $r_{xy} = 0,441$ dan nilai signifikansi $0,00$ ($\text{sig} < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar pada siswa. Semakin baik pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa yang akan terbentuk, begitu juga sebaliknya.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa pola asuh orang tua diukur berdasarkan tiga dimensi yaitu dimensi kontrol, dimensi penerimaan, dan dimensi kehangatan. Ketiga dimensi tersebut dipaparkan dalam 14 *item* pernyataan yang valid dan reliabel pada skala penelitian. Skala motivasi belajar siswa diukur berdasarkan empat aspek yaitu dorongan untuk mencapai sesuatu, sikap komitmen, inisiatif, dan sikap optimis. Keempat aspek tersebut dipaparkan dalam 16 *item* pernyataan yang valid dan reliabel pada skala penelitian. Sama dengan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa cara orang tua untuk membina, mengasuh, dan mendampingi anak ketika di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari akan meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang dimiliki siswa untuk menjadi lebih giat kedepannya, terutama dalam hal pembelajaran sekolah. Ketika motivasi yang dimiliki siswa tinggi maka ia akan lebih semangat dengan apa yang dicita-citakan. Motivasi belajar dalam diri individu dapat terwujud apabila terdapat dukungan dari orang sekitar, seperti keluarga terutama orang tua, teman dekat,

dan lingkungan serta fasilitas yang mendukung tujuan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aeni, Evayenny, dan Ratnayanti, (2021) bahwa dukungan dan peningkatan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Ketika orang tua mampu bertindak tepat dalam memotivasi anak ketika belajar. Maka, akibatnya pola pikir anak akan berkembang dan memiliki keinginan yang kuat ketika belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prabasari & Subowo (2017) yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan motivasi belajar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening diperoleh hasil yaitu terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar, yaitu diperoleh nilai $p < 0,000$ ($< 0,05$).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustolikh & Shalihati, 2014) lingkungan keluarga, terutama orang tua baik itu secara langsung ataupun tidak akan mempengaruhi motivasi belajar pada anak. Peran yang dimiliki orang tua diharapkan bisa membantu dalam peningkatan motivasi belajar pada anak, yaitu dengan cara melakukan perilaku mendukung seperti membimbing, membantu, dan mendidik anak ketika memahami pelajaran di sekolah dan juga dalam pergaulan dengan teman sebayanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar, bahkan perilaku orang tua saat mendampingi anak juga memberikan semangat lebih bagi anak untuk memahami pelajaran.

Penjelasan lain dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hizam & Hamdi, 2020) menjelaskan hasil analisis terhadap pengaruh pola asuh orang tua dengan

motivasi belajar menggunakan analisis korelasi Lambda yang menunjukkan angka signifikan yaitu $0.020 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar.

Pada penelitian ini variabel pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar memiliki kontribusi atau memberikan sumbangan efektif sebesar 9,69%, dan sebanyak 12,51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sedangkan dalam penelitian terdahulu yang dipaparkan oleh Yuliasuti, Soesilo, dan Windrawanto (2019) tentang pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar ditemukan bahwa variabel pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 3,9% dan untuk sisanya berjumlah 96,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan penghitungan hipotetik, menunjukkan hasil mean teoritis variabel pola asuh orang tua sebesar 35. Sementara itu, mean empiris berdasarkan hasil analisis deskriptif sebesar 47,98. Dengan demikian mean empiris lebih besar dari mean teoritis, artinya subjek siswa kelas 5 memiliki nilai pola asuh orang tua yang tinggi.

Sedangkan hasil perhitungan hipotetik, menunjukkan hasil mean teoritis variabel motivasi belajar sebesar 37,5. Sementara itu, mean empiris berdasarkan hasil analisis deskriptif sebesar 49,13. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek kelas 5 memiliki nilai motivasi belajar yang tinggi.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini berjalan dengan baik, namun tentunya penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu yang kurang efektif karena saat pengisian skala di kelas terakhir 5C terpotong dengan jam istirahat sehingga anak ingin cepat selesai mengisi skala. Selain itu terdapat beberapa

siswa yang kurang paham sehingga peneliti perlu menjelaskan mengenai item tersebut, serta kondisi kelas yang kurang kondusif.

